

ABSTRAK

Burnout merupakan kondisi kelelahan fisik, emosional, dan rohani yang dapat dialami oleh pemuda gereja akibat tuntutan pelayanan yang intens serta tekanan pekerjaan dan tanggung jawab kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum Jemaat GMIT Siloam Battuna, mengkaji peran pastoral gereja bagi pemuda yang mengalami *burnout*, serta menelaah masalah *burnout* tersebut dari perspektif konseling pastoral. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 103 pemuda yang menjadi responden, terdapat 9 orang pemuda yang mengalami gejala *burnout*. Gejala tersebut meliputi kelelahan fisik dan emosional, menurunnya semangat dan motivasi dalam pelayanan, kecenderungan menarik diri dari persekutuan, serta gangguan dalam kehidupan sosial dan spiritual. *Burnout* yang dialami pemuda disebabkan oleh faktor internal, seperti kesulitan mengelola stres dan membagi waktu, serta faktor eksternal, seperti beban pelayanan gereja, tuntutan pekerjaan, dan tekanan ekonomi keluarga. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemuda yang mengalami *burnout* umumnya belum mendapatkan pendampingan pastoral yang mendalam dan spesifik dari gereja. Analisis pastoral memperlihatkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pemuda yang mengalami *burnout* dengan pelayanan gereja yang tersedia, yang masih bersifat umum. Tinjauan konseling pastoral dan pandangan Alkitab menegaskan bahwa *burnout* bukanlah kelemahan iman, melainkan kondisi manusiawi yang membutuhkan pemulihan holistik. Oleh karena itu, gereja dipanggil untuk menghadirkan pendampingan pastoral yang empatik, pembinaan spiritual yang seimbang, serta penataan pelayanan yang menghargai keterbatasan manusia demi kesejahteraan pemuda sebagai generasi penerus jemaat.

Kata kunci: *Burnout*, pemuda gereja, peran gereja, tinjauan teologi, Jemaat GMIT Siloam Battuna.

ABSTRACT

Burnout is a condition of physical, emotional, and spiritual exhaustion that can be experienced by church youth due to the demands of intense ministry and the pressures of work and daily responsibilities. This study aims to provide an overview of GMIT Siloam Battuna congregation, examine the pastoral role of the church for youth experiencing *burnout*, and explore the issue of *burnout* from a pastoral counseling perspective. This study used qualitative methods with data collection techniques through interviews and observation. The results showed that out of 103 youth respondents, 9 experienced symptoms of *burnout*. These symptoms included physical and emotional exhaustion, decreased enthusiasm and motivation in ministry, a tendency to withdraw from fellowship, and disturbances in social and spiritual life. The *burnout* experienced by young people was caused by internal factors, such as difficulty managing stress and time management, as well as external factors, such as the burden of church ministry, work demands, and family economic pressures. The results of the study also show that young people experiencing *burnout* generally have not received in-depth and specific pastoral counseling from the church. Pastoral analysis shows a gap between the needs of young people experiencing burnout and the church services available, which are still general in nature. A review of pastoral counseling and biblical perspectives confirms that *burnout* is not a weakness of faith, but a human condition that requires holistic restoration. Therefore, the church is called to provide empathetic pastoral care, balanced spiritual guidance, and ministry arrangements that respect human limitations for the well-being of young people as the next generation of the congregation.

Keywords: *Burnout*, church youth, the role of the church, theological review, GMIT Siloam Battuna congregation.